

**LAYANAN INFORMASI SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF  
KENAKALAN REMAJA BAGI SISWA KELAS X DI MAN LAB  
UIN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu

Disusun oleh :

**Melky Sedek Lasmir**

NIM : 10220060

Dosen Pembimbing :

**Moch. Choirudin, S. pd.**

NIP. 19730212 200003 1 002

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNUKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

**LAYANAN INFORMASI SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF  
KENAKALAN REMAJA BAGI SISWA KELAS X DI MAN LAB  
UIN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu

Disusun oleh :

**Melky Sedek Lasmir**

NIM : 10220060

Dosen Pembimbing :

**Moch. Choirudin, S. pd.**

NIP. 19730212 200003 1 002

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNUKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1878/2014

1878

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**LAYANAN INFORMASI SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF  
KENAKALAN REMAJA BAGI SISWA KELAS X DI MAN LAB UIN-  
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Melky Sedek Lasmir  
Nomor Induk Mahasiswa : 10220060  
Telah Dimunaqasyahkan Pada : Senin, 20 Oktober 2014  
Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

**Nailul Falah, S. Ag. M. Si.**  
NIP: 19721001 199803 1 003

Penguji II,

**Muchammad Choirudin, S, Pd**  
NIP. 19730212 200003 1 002

Penguji III,

**Drs. Abdullah, M. Si.**  
NIP. 19720519 199803 2 001

Yogyakarta, 21 Oktober 2014

Dekan,



**Dr. H Waryono, M. Ag**

NIP. 19710701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id)

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Melky Sedek Lasmir

Nim : 10220060

Judul/Skripsi : Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif Kenakalan Remaja bagi Siswa Kelas X di MAN Lab UIN Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 06 Oktober 2014

Mengetahui :



etua Jurusan

Pembimbing

Muhsin Kalida, S.Ag., M.A  
NIP. 19700403 200312 1 001

Moch. Choirudin, S. Pd.  
NIP. 19730212 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Melky Sedek Lasmir  
NIM : 10220060  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif Kenakalan Remaja bagi Siswa Kelas X di MAN Lab UIN Yogyakarta**, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 06 Oktober 2014

Yang menyatakan,



Melky Sedek Lasmir  
10220060

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

*Keluargaku tercinta*

*“Kedua orang tua, Terima kasih atas kasih sayang yang diberikan, do’a yang selalu dicurahkan untuk kesuksesan, kerja keras dalam memperjuangkan pendidikan yang terbaik, selalu senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi sehingga memberikan kontribusi yang begitu besar dalam hidupku untuk terus berusaha dan beroptimis dalam meraih kesuksesan di masa depan”*



## MOTTO

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ

ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q. S Luqman : 17)”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Luqman (31) : 17.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi atau tugas akhir ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridhoi oleh Allah SWT, keluarga dan sahabat serta pengikutnya yang senantiasa istiqomah di dalam ajaranNya.

Peneliti bersyukur kepada Allah SWT, karena telah dimudahkan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi ini tentunya banyak pihak yang bekerjasama membantu baik dalam bentuk informasi, saran kritik dan dukungan. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun belum sempurna. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mambantu, dengan tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Musa Asy'arie, rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dr. H. Waryono, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga proses pembentukan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
3. Muhsin Kalida S.Ag M.A. selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. A. Said Hasan Basri, S. Pis. M. Si. Selaku sekjur Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Irsyadunnas M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan saran yang membangun dan memberi motivasi yang positif selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.



6. Moch. Choirudin, S. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang dengan teliti memberikan arahnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan segenap karyawan yang telah memberikan pengetahuan, motivasi dan pelayanan administrasi sehingga dalam menuntut ilmu dapat berjalan dengan lancar.
8. Pimpinan dan seluruh staff UPT perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelayanan secara maksimal sampai terselesaikannya skripsi ini.
9. Drs. Mawardi, M. Pd. I. selaku kepala sekolah MAN Lab UIN Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian skripsi.
10. Guru Bimbingan dan Konseling khususnya kepada Bapak Andri Efriadi, S.Sos. I. sebagai koordinator BK MAN Lab UIN Yogyakarta, segenap staf tata usaha dan siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri laboratorium Universitas Islam Negeri Yogyakarta terimakasih atas segala informasi yang diberikan demi terselesaikannya skripsi ini.
11. Keluarga tercinta, Kedua orang tua penulis Bapak Muhammad Lasmir dan Ibu Entin Suhartini, serta kakakku Nur kedua adikku Maulana Sedek Lasmir dan Andi Wahyudi, terimakasih atas do'a, kerja keras, bimbingan, perhatian, motivasi dan kasih sayang sampai penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
12. Karimah Nur Fitria beserta keluarga, terimakasih atas perhatian, waktu dan dukungan yang telah diberikan, semoga dengan selsesainya skripsi ini menjadi langkah awal menuju masa depan.
13. Seluruh sahabat Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam khususnya angkatan 2010 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk kebersamaan yang terjalin selama ini. Sukses untuk semua.
14. Teman-teman di Kost Wisma Magga yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas kebersamaan dan mengiringi

perjalanan penulis selama menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga Allah SWT membalas jasa mereka semua serta mencatat sebagai amal kebaikan di dunia ini. Amin. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki nantinya sehingga dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang positif dan membangun demi kesempurnaan dan perbaikan, agar nantinya hasil skripsi ini dapat benar-benar bermanfaat baik secara khusus untuk peneliti sendiri ataupun bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 06 Oktober 2014

Peneliti

Melky sedek lasmir

10220060

## ABSTRAK

Melky Sedek Lasmir. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Susnan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini berjudul **“Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif Kenakalan Remaja bagi Siswa Kelas X di MAN Lab UIN Yogyakarta”**.

Lembaga pendidikan adalah tempat untuk mendapatkan ilmu secara bersama-sama dengan pemberian materi yang sama untuk menanamkan pengetahuan secara bersama-sama tentang nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat supaya dapat hidup sejahtera. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, harus ada bimbingan yang terarah. Bimbingan terarah ada dua yakni bimbingan terarah pengajaran dan bimbingan terarah konseling, bimbingan terarah pengajaran hanya terarah kepada pengajarannya saja sedangkan psikologis yang bersifat pribadi melalui bimbingan terarah konseling. Tindakan yang psikologis atau bersifat pribadi salah satunya disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh siswa, sehingga siswa bertindak negatif. Layanan informasi akan membantu siswa mencegah masalah melalui berbagai informasi yang disesuaikan kebutuhan siswa.

Penelitian ini terfokus pada pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif kenakalan remaja bagi siswa kelas X MAN Lab UIN Yogyakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif kenakalan remaja bagi siswa kelas X MAN Lab UIN Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan dengan (*participan observatiaon*) melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk itu, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif karena melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif kenakalan remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif kenakalan remaja bagi siswa kelas X MAN Lab UIN Yogyakarta melalui beberapa langkah yaitu langkah persiapan, langkah pelaksanaan dan langkah evaluasi disertai tindak lanjut.

Kata kunci: Layanan Informasi dan Tindakan Preventif Kenakalan Remaja.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Landasan Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	37
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM BK MAN LAB UIN YOGYAKARTA....</b>	<b>46</b>
A. <b>Letak dan Keadaan Geografis MAN Lab UIN Yogyakarta....</b>	<b>46</b>
B. Profil MAN Lab UIN Yogyakarta.....	46
C. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling.....	46

D. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	47
E. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling.....	48
F. Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling.....	51
G. Program Tahunan Bimbingan dan Konseling.....	54
H. Pelaksanaan Layanan Informasi.....	56

**BAB III : LANGKAH - LANGKAH LAYANAN INFORMASI SEBAGAI  
TINDAKAN PREVENTIF KENAKALAN REMAJA BAGI  
SISWA KELAS X DI MAN LAB UIN  
YOGYAKARTA..... 59**

A. Langkah Persiapan Layanan Informasi .....	63
B. Langkah Pelaksanaan Layanan Informasi.....	70
C. Langkah Evaluasi Layanan Informasi.....	76

**BAB IV : PENUTUP ..... 82**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran - Saran.....	83

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam skripsi yang berjudul : “*Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif Kenakalan Remaja bagi Siswa Kelas X di MAN Lab UIN Yogyakarta*”, perlu ditegaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### **1. Layanan Informasi**

Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Layanan yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir, dan pendidikan lanjutan.<sup>1</sup> Bimbingan pribadi-sosial adalah upaya dalam membantu murid mengembangkan sikap, jiwa, dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan kemasyarakatan dari lingkungan yang besar (negara dan masyarakat dunia), berdasarkan ketentuan yang menjadi landasan bimbingan dan penyuluhan yakni dasar negara, haluan negara dan tujuan pendidikan nasional.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83-84.

<sup>2</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 49.

Jadi, yang dimaksud layanan informasi dalam penelitian ini adalah layanan berbentuk kelompok yang siswanya dapat menerima dan memahami penyampaian berbagai informasi bimbingan dan konseling, agar informasi yang didapatkan dapat diolah dan dapat memanfaatkannya sebagai wawasan individu tentang pribadi dan sosial, bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan sikap, jiwa, dan tingkah laku positif.

## **2. Tindakan Preventif**

Tindakan adalah aturan (untuk dilaksanakan atau mengatasi sesuatu).<sup>3</sup> Preventif adalah antisipasi masalah-masalah umum individu, mencegah jangan sampai masalah tersebut menimpa individu. Pembimbing memberikan beberapa upaya, seperti informasi dan keterampilan untuk mencegah masalah tersebut muncul.<sup>4</sup> Sedangkan menurut kamus, preventif adalah bersifat mencegah (supaya jangan terjadi apa-apa).<sup>5</sup> Jadi yang dimaksud tindakan preventif dalam penelitian ini adalah melaksanakan atau mengatasi sesuatu untuk mencegah terjadinya masalah, sehingga siswa dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang negatif yang tidak sesuai dengan lingkungan.

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 948.

<sup>4</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 21.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 788.

### **3. Kenakalan Remaja**

Menurut Zakiah Daradjat kenakalan remaja adalah suatu sebab dari keadaan yang sangat bingung, goncang dan tidak pasti yang dikuasai oleh emosi, karena kematapan yang belum ada, suasana (suasana luar) sering pula menyebabkan mereka semakin tidak mampu menyesuaikan diri sehingga kegelisahan yang belum terselesaikan tersebut dihamburkan keluar dalam bentuk kelakuan yang mungkin menyebabkan orang lain dan mungkin pula mengganggu serta membahayakan dirinya.<sup>6</sup>

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan pelanggaran atau penyimpangan yang disebabkan tidak mampunya siswa untuk menyesuaikan diri yang dikuasai emosi, keadaan emosi yang tidak stabil dan lingkungan buruk merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan tingkah laku setiap individu.

### **4. Siswa Kelas X di MAN Lab UIN Yogyakarta**

Siswa adalah orang (anak) yang sedang berguru (belajar di sekolah).<sup>7</sup> Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para siswa yang sedang bersekolah di MAN Lab UIN Yogyakarta pada Tahun Ajaran 2013/2014.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan layanan informasi sebagai tindakan preventif kenakalan remaja bagi

---

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 40

<sup>7</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), hlm. 601.



siswa kelas X di MAN Lab UIN Yogyakarta adalah suatu penelitian yang meneliti tentang langkah - langkah layanan yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir, dan pendidikan lanjutan kepada siswa sebagai upaya pencegahan terhadap pelanggaran atau penyimpangan yang disebabkan tidak mampunya siswa untuk menyesuaikan diri yang dikuasai emosi, dan didukung oleh kondisi lingkungan yang kurang baik, sehingga dilampiaskan berupa perbuatan yang mengganggu dan merugikan diri sendiri dan orang lain. Sehingga siswa dapat bertindak dengan pertimbangan dan mengambil keputusan yang benar agar tercegah dari terjadinya tindakan negatif bagi siswa kelas X yang sedang belajar di MAN Lab UIN Yogyakarta pada Tahun Ajaran 2013/2014.

## **B. Latar Belakang masalah**

Lembaga pendidikan adalah tempat untuk mendapatkan ilmu secara bersama-sama dengan pemberian materi yang sama untuk menanamkan pengetahuan secara bersama-sama tentang nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat supaya dapat hidup sejahtera. Dalam sebuah lembaga pendidikan, sangat penting sekali adanya layanan bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik itu sendiri. Pendidikan sangat berperan penting dalam

meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik.<sup>8</sup>

Mencapai kehidupan yang baik, harus ada bimbingan yang terarah. Bimbingan yang terarah dalam hal ini adalah proses perkembangan dengan melalui proses belajar dengan disebut pengajaran. Namun pengajaran tidak dapat menjangkau psikologis yang bersifat pribadi. Oleh karena itu masih diperlukan bimbingan dan konseling untuk dapat memberikan bimbingan terhadap proses perkembangan siswa tersebut.<sup>9</sup> Banyak kejadian yang bersifat pribadi yang sering terjadi di lingkungan sekolah khususnya kelas X, seperti membolos, terlambat masuk sekolah, berkelahi, merokok, ribut di waktu jam pelajaran, menjaili teman, berkelahi, mencuri, berbohong dan berpacaran. Perbuatan-perbuatan tersebut membutuhkan penanganan dari guru bimbingan dan konseling disekolah.<sup>10</sup> Dengan banyaknya bimbingan yang diberikan, berupa informasi yang terkait dengan pengertian kenakalan siswa, jenis kenakalan, faktor yang mempengaruhi, bentuk kenakalan dan akibat-akibat dari kenakalan. Sehingga dengan pengetahuan siswa diharapkan dapat bertindak dengan sangat hati-hati dan benar.

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu para siswa dalam mengembangkan perilaku yang efektif dan ketrampilan-ketrampilan hidupnya yang

---

<sup>8</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

<sup>9</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 20002), hlm. 31.

<sup>10</sup> Hasil observasi pada sekolah, MA Negeri Lab UIN Yogyakarta dan sekolah lainnya yang pernah jadi tempat praktek pada tanggal 23 September-31 Desember 2013.

mengacu pada tugas-tugas perkembangan.<sup>11</sup> Dalam hal ini terdapat beberapa layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, salah satunya adalah layanan informasi. Layanan informasi ini bertujuan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.<sup>12</sup> Layanan informasi dipilih peneliti karena layanan informasi merupakan salah satu layanan yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan serta dapat mencegah dari perilaku-perilaku negatif yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat. Layanan informasi wajib diberikan kepada siswa, agar siswa dapat mengetahui informasi tentang manfaat dan akibat buruk dari tindakan yang siswa ambil.

Ada dua faktor yang dinilai memiliki peranan besar terhadap perilaku siswa, bisa jadi dari siswa itu sendiri (*intern*) maupun lingkungannya (*ekstern*). Dan faktor-faktor tersebut dapat dihindari melalui lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor yang berasal dari anak itu sendiri, yaitu: penyakit syaraf, penyakit jiwa, dorongan nafsu yang berlebihan, penilaian yang tidak tepat kepada diri sendiri dan orang lain, serta pandangan terhadap diri sendiri yang negatif. dan faktor dari lingkungan adalah: keadaan ekonomi masyarakat, masa atau

---

<sup>11</sup> Acmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 17.

<sup>12</sup> Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 316.

peralihan, keretakan rumah tangga, praktek-praktek mengasuh anak, pengaruh teman sebaya dan pengaruh pelaksanaan hukum.<sup>13</sup> Kebanyakan perilaku-perilaku negatif tersebut dilakukan oleh siswa yang menginjak masa remaja.

Masa remaja merupakan usia yang goncang karena pertumbuhan pribadi yang cepat, sedangkan ada berbagai segi yang belum siap seperti jasmani, mental atau pikiran pribadinya dalam suasana yang tidak tenang dalam menyelesaikan goncangan, sehingga ia mencari jalan yang salah dan itu tidak baik.<sup>14</sup> Dengan kondisi siswa yang demikian, maka guru BK mempunyai tanggung jawab untuk memberikan bimbingan yang baik, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi informasi yang tepat dan benar, sehingga dapat tercegah dari perbuatan yang negatif, karena banyaknya pengetahuan atau informasi yang siswa ketahui.

Idealnya, siswa MAN Lab UIN Yogyakarta sudah memiliki tingkah laku baik sesuai dengan syari'at islam di mana sekolah ini berbasis madrasah (agama), yang panduan akidah dan akhlakunya adalah Al-Qur'an dan hadis. Bagi guru BK tentu tidak akan menghadapi pemasalahan-permasalahan siswa, seperti perkelahian, pencurian, terlambat, membolos dan sebagainya. Jadi tugas guru BK hanya sekedar memberi suri tauladan yang baik dan memberi motivasi agar siswa tetap semangat dalam belajar demi mengejar masa depan yang lebih baik. Namun kenyataanya tidak demikian. Dari penelusuran peneliti di sekolah, perilaku terlambat masuk kelas,

---

<sup>13</sup> B. Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1984), hlm. 59.

<sup>14</sup> Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, hlm. 78.

membolos, tidak seragam yang ditentukan pihak sekolah, main *hand phone* saat pembelajaran berlangsung, merokok dan menjaili teman masih terjadi di MAN Lab UIN Yogyakarta pada Tahun Ajaran 2013/2014.<sup>15</sup>

Dengan kondisi siswa yang demikian, maka guru BK mempunyai tanggung jawab memberikan informasi atau perkataan yang benar. Hal ini juga diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 70:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar”.<sup>16</sup>

Menurut Al Qurthubi, adalah hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang tepat atau yang sebenarnya.<sup>17</sup>

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa bagi orang yang beriman haruslah mempunyai akidah dan akhlak yang baik, baik kepada Allah SWT maupun kepada sesama manusia dengan perkataan yang sopan dan benar.

Berdasarkan paparan di atas, idealnya kenakalan remaja dapat dicegah melalui layanan informasi yang baik bagi setiap siswa, serta dapat mempengaruhi masa depan yang akan dicapai oleh setiap individu. Sehingga dalam penelitian ini peneliti tertarik

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Andri Efriadi selaku guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 01 April 2014.

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama, 1997), hlm. 426.

<sup>17</sup> Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi* (14), Terj. Fathurrahman Abdul Hamid Dkk, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm. 608-609.

untuk meneliti pelaksanaan layanan informasi sebagai salah satu faktor yang dapat mencegah terjadinya kenakalan remaja bagi siswa kelas X di MAN Lab UIN Yogyakarta pada Tahun Ajaran 2013/2014. MAN Lab UIN Yogyakarta ini merupakan sekolah yang memiliki kualitas baik serta berbasis keagamaan yang dapat menghasilkan siswa yang berkualitas baik. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dari sekolah tersebut. Dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam bimbingan dan konseling, khususnya dalam layanan informasi yang dapat mencegah terjadinya kenakalan remaja di sekolah, yang dapat membantu siswa dalam mencapai masa depan yang lebih baik.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari penegasan judul dan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana langkah - langkah layanan informasi sebagai tindakan preventif kenakalan remaja bagi siswa kelas X di MAN Lab UIN Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang langkah - langkah layanan informasi sebagai tindakan preventif kenakalan remaja bagi siswa kelas X di MAN Lab UIN Yogyakarta.

## **E. Kegunaan Penilitin**

Adapun kegunaan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis : Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang BK di MAN Lab UIN Yogyakarta.
2. Secara Praktis : Sebagai salah satu rujukan bagi guru BK atau pembimbing dalam memberikan layanan informasi sebagai upaya mencegah kenakalan remaja khususnya kepada siswa kelas X di MAN Lab UIN Yogyakarta.

## **F. Kajian Pustaka**

Setelah melakukan pencarian, peneliti menemukan beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Mundiroh dengan judul "*Efektifitas Bimbingan dan Konseling Islam dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Siswa SMU NU Wahid Hasyim Talang Tegal*". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMU NU Wahid Hasyim dalam memperlancar layanannya, yaitu dengan memberikan layanan ibadah dan bimbingan disiplin. Untuk mencapai peserta didik yang baik, guru BK memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Dalam pemberian hukuman, guru BK memberi hukuman yang tidak merusak fisik hanya memberi nasehat dan peringatan agar siswa tersebut tidak melakukan pelanggaran lagi. Di dalam menangani siswa bermasalah guru BK menggunakan metode individu, dengan cara lebih terbuka dan rileks dalam mengungkapkan masalahnya tanpa ada unsur pemaksaan dan siswa mau merubah

kebiasaan buruknya. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMU NU Wahid Hasyim telah membawa efek yang besar terhadap perilaku dan sikap siswa.<sup>18</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Rakhmawati dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada Siswa SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta*”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa guru PAI dalam mengulangi kenakalan remaja di SMK N 1 Depok Sleman, yakni dengan menasehati siswa yang nakal, mengintensifkan bimbingan dan konseling di sekolah, dan penyuluhan tentang kesadaran hukum bagi siswa. Dan bentuk kenakalan yang terjadi di sekolah adalah terlambat masuk kelas, terlambat mengumpulkan tugas, rebut di kelas, saling mengolok-olokkan, jambak-jambakkan, membolos, perkelahian fisik, dan hubungan yang menyebabkan kehamilan. Hal tersebut terjadi karena kurang baiknya keadaan keluarga, pendidikan yang kurang baik, dan keadaan masyarakat yang kurang mendukung. Hambatan yang dialami guru PAI adalah siswa yang sulit diatur, lingkungan yang tidak mendukung, teknologi dan informasi yang digunakan tidak sebagaimana mestinya.<sup>19</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Misbakhul Munir dengan judul “*Masalah dan Upaya Preventif terhadap Perilaku Menyimpang di MAN Kebumen II*”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa jenis perilaku menyimpang yang terjadi di MAN Kebumen II

---

<sup>18</sup> Mundiroh, Efektifitas Bimbingan dan Konseling Islam dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Siswa SMU NU Wahid Hasyim Talang Tegal, *Skripsi Tidak Diterbitkan*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004).

<sup>19</sup> Rakhmawati, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK N I Depok Sleman Yogyakarta, *Skripsi Tidak Diterbitkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010).



yakni: perkelahian, merokok, bolos sekolah, terlambat masuk sekolah, dan seragam tidak sesuai tata tertib sekolah. Penyebab timbulnya perilaku menyimpang adalah dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dan untuk mencegahnya guru BK telah melakukan memberi layanan konseling, sosialisasi dampak perilaku menyimpang, penyediaan buku kredit poin, operasi terhadap barang-barang yang tidak dibolehkan sekolah, kerjasama dengan wali murid, dan pemberian layanan orientasi.<sup>20</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Eti Gusendang dengan judul "*Peran Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Kenakalan Peserta Didik Kelas X di SMA N I Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pada layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling perorangan (layanan individu). Layanan bimbingan kelompok terdiri dari dua layanan yaitu layanan klasikal (secara bersama di dalam kelas) dan papan bimbingan. Bentuk kenakalan peserta didik adalah pencurian helm, pencurian HP, perkelahian antar teman, dan membolos pada saat mata pelajaran. Adapun untuk mencegah kenakalan peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan bantuan dan pertolongan berupa nasehat dan memberikan sangsi, misalnya membersihkan di lingkungan sekolah, shalat dhuha dalam mengatasi permasalahan peserta didik terutama kenakalan pencurian, perkelahian dan membolos. Adapun faktor pendukung layanan bimbingan dan konseling diantaranya adalah adanya kerja sama dan

---

<sup>20</sup> Misbakhul Munir, Masalah dan Upaya Preventif Terhadap Prilaku Menyimpang di MAN Kebumen II, *Skripsi* Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008).

partisipasi yang baik antara guru BK dengan pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru bidang studi, wali kelas, dan peserta didik. Sedangkan penghambat layanan ini adalah masih kurangnya kesadaran dan pemahaman dari pribadi peserta didik tentang guru BK di sekolah. Dengan demikian guru BK memberi pengertian dan pendekatan kepada peserta didik agar memanfaatkan guru BK dengan terbuka sehingga permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat terselesaikan dengan baik.<sup>21</sup>

Dari beberapa penelitian yang dijadikan kajian pustaka, yaitu: penelitian Mundiroh dalam mencegah kenakalan remaja menggunakan layanan ibadah dan bimbingan disiplin, Rakhmawati pencegahannya dengan memberi nasehat dan mengintensifkan bimbingan dan konseling, Misbakhul Munir dalam pencegahannya menggunakan layanan konseling, memberikan kredit poin, penggeledahan barang yang dilarang, dan layanan orientasi sedangkan Eti Gusendang pencegahannya melalui layanan konseling dan papan bimbingan serta konseling individu. Maka dapat disimpulkan bahwa peneliti ini sangatlah berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah layanan informasi sebagai tindakan mencegah terjadinya kenakalan remaja di sekolah. Sementara berdasarkan penelusuran melalui berbagai literatur di perpustakaan tentang hasil penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang layanan informasi sebagai tindakan preventif kenakalan remaja, khususnya penelitian yang

---

<sup>21</sup> Eti Gusendang, Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Peserta Didik Kelas X di SMA N I Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011, *Skripsi Tidak Diterbitkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2011).

dilakukan di MAN Lab UIN Yogyakarta. Dari beberapa penelitian tersebut peneliti memahami bahwa, layanan bimbingan sangat penting bagi perkembangan siswa yang salah satunya adalah layanan informasi, di dalamnya bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi masa depan agar lebih baik.

## **G. Landasan Teori**

### **1. Layanan Informasi**

#### **a. Pengertian Layanan Informasi**

Layanan informasi adalah layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup. Berbagai informasi sangat penting diberikan kepada siswa dengan alasan:

- 1) Agar siswa memiliki pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan lingkungan sekitarnya, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya.
- 2) Memungkinkan siswa untuk menentukan arah hidupnya, menentukan segala yang harus dilakukan serta cara bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi yang ada.

3) Setiap individu memiliki keunikan yang akan membawanya kepada kekhasan dalam pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda sesuai dengan aspek kepribadian masing-masing.<sup>22</sup>

b. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya.<sup>23</sup>

Ada tiga tujuan pokok layanan informasi yang merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisir, yaitu:

- 1) Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat.

---

<sup>22</sup> Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Pres, 2003), hlm. 47.

<sup>23</sup> Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, hlm. 316.

- 2) Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntunan penyesuaian diri daripada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya.
  - 3) Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tepat dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.<sup>24</sup>
- c. Jenis-Jenis Layanan Informasi

1) Informasi bidang pribadi

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna yang dituntut untuk dapat mandiri dalam menentukan jalan hidupnya. Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi pribadi yang meliputi:

- a) Pemahaman dan pengembangan bakat dan minat.
- b) Pengembangan sikap hidup yang sehat dan efektif.
- c) Problem masa remaja dan cara mengatasinya.
- d) Perkembangan psiko seksual remaja.
- e) Emosi dan cara pengendaliannya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 317.

<sup>25</sup> *Ibid.*,

## 2) Informasi bidang sosial.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup seorang diri. Di manapun manusia hidup senantiasa membentuk kelompok yang terdiri dari sejumlah anggota guna menjamin baik keselamatan, perkembangan, maupun keturunan.

Untuk memungkinkan setiap warga Negara Indonesia dapat hidup sejahtera, sejak dini mereka harus dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial. Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial yang meliputi:

- a) Problem pergaulan antar remaja dan cara penendaliannya.
- b) Hak dan kewajiban sebagai anggota sekolah dan masyarakat.
- c) Etika pergaulan antara pria dan wanita.
- d) Pengenalan dan pemahaman norma agama, adat, sosial dan hukum.

## 3) Informasi bidang belajar.

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Di antara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan, diantaranya:

- a) Pemilihan program studi.
- b) Pemilihan sekolah, fakultas dan jurusan.
- c) Penyesuaian diri dengan program studi.
- d) Penyesuaian diri terhadap suasana belajar.

- e) Penyesuaian diri dengan materi belajar dan tugas-tugas belajar.
- 4) Informasi bidang karir.

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

Untuk memungkinkan mereka dapat dengan mudah dan aman melalui saat-saat transisi ini, mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya itu. Pengertian dan penghayatan ini diperoleh melalui penyajian informasi jabatan.

Informasi jabatan atau pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:

- a) Struktur dan kelompok belajar atau jabatan utama.
- b) Uraian tugas masing-masing jabatan perkerjaan.
- c) Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan.
- d) Cara-cara dan prosedur penerimaan.
- e) Kondisi kerja.
- f) Kesempatan untuk mengembangkan karir.

g) Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerja dan sebagainya.<sup>26</sup>

Dari beberapa jenis layanan informasi tersebut, atas dasar kebutuhan peneliti dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah jenis layanan informasi yang mencakup bidang pribadi dan sosial. Hal ini karena permasalahan kenakalan remaja erat kaitannya dengan bidang pribadi dan sosial.

d. Bentuk Layanan Informasi

Layanan pemberian informasi, selain mengumpulkan data dan mengelola bahan informasi, juga mencakup aneka usaha untuk membantu siswa di jenjang pendidikan dalam memanfaatkan bahan itu bagi perkembangannya sendiri dan perencanaan masa depannya. Konselor sekolah yang langsung terlibat dalam layanan pemberian informasi, harus memberitahukan fakta kepada para siswa, sejauh dianggap bijaksana dan menolong siswa dalam mengenal keadaan lingkungan yang nyata.

Penggunaan informasi untuk keperluan bimbingan akan ditinjau dalam kaitannya dengan pelayanan bimbingan individual dan pelayanan bimbingan kelompok.

1) Pelayanan individu

Pelayanan individu terutama terlaksana dalam wawancara konseling.

Konselor akan memberikan informasi kepada konseli, entah konselor

---

<sup>26</sup> Prayitno dan Erman Atim, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 261-268.



bertanya atau menyampaikan informasi atas prakarsa sendiri. Konselor dapat menyampaikan informasi yang dibutuhkan dengan cara menunjukkan bahan informasi dalam berbagai bentuk, atau dengan cara langsung memberitahukannya secara lisan kepada siswa.

Bilamana konselor menyampaikan sendiri informasi secara lisan dalam rangka proses konseling, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Pemberian informasi berbeda dengan pemberian nasihat atau saran,
- b) Informasi yang disampaikan harus sesuai dengan kenyataan dan disajikan secara obyektif,
- c) Informasi jabatan tidak hanya mencakup jenis – jenis pekerjaan yang ada di masyarakat.

## 2) Pelayanan kelompok

Pemberian informasi secara kelompok dapat membantu siswa dalam perencanaan masa depan, antara lain karena interaksi antara anggota kelompok membuka pikiran mereka terhadap hal – hal yang belum disadari sebelumnya. Pemberian informasi secara kelompok membawa sejumlah keuntungan sebagai berikut:

- a) Menghemat waktu dan tenaga,
- b) Menciptakan kesempatan bagi semua siswa untuk berinteraksi dengan tenaga bimbingan,

- c) Memungkinkan siswa lebih berkeinginan untuk membicarakan perencanaan masa depan atau permasalahan pribadi – sosial dalam wawancara konseling,
- d) Menyadarkan siswa bahwa kenyataan yang sama juga dihadapi oleh teman – temannya, sehingga mereka terdorong untuk berusaha menghadapi kenyataan itu bersama – saman dan saling mendiskusikanya.<sup>27</sup>

e. Metode Layanan Informasi

1) Ceramah

Merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap orang petugas bimbingan di sekolah.

2) Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberi pengarahan

---

<sup>27</sup> Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, hlm. 328 - 333.

atupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut.

### 3) Karyawisata

Penggunaan karyawisata dimaksudkan untuk membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun dalam pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap obyek yang dikunjungi.

### 4) Buku panduan

Buku-buku panduan dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak untuk membuat "buku karir" yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan atau pendidikan dari koran serta media cetak lainnya. Pembuatan buku-buku tersebut dibawah bimbingan langsung oleh konselor. Selain itu juga dapat menempelkan potongan atau guntingan rubrik yang mengandung nilai informasi pendidikan jabatan dari koran atau majalah pada "papan bimbingan".

### 5) Konferensi karir

Penyampaian informasi pada siswa juga dapat dilakukan melalui konferensi karir. Dalam konferensi karir, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas-dinas lembaga pendidikan dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang

berbagai aspek program pendidikan dan latihan atau pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.

Dari metode yang sering digunakan di sekolah dalam memberi layanan informasi yang terkait dengan kenakalan remaja adalah metode ceramah dan diskusi. Maka peneliti berfokus pada metode ceramah dan diskusi, yang mana hal ini sering digunakan dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja.

f. Langkah-Langkah Penyajian Layanan Informasi

1) Langkah persiapan

- a) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya.
- b) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi.
- c) Mengetahui sumber-sumber informasi.
- d) Menetapkan metode penyampaian informasi.
- e) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan.
- f) Menetapkan ukuran keberhasilan.

2) Langkah pelaksanaan

Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Meskipun isi dan tujuan penyajian informasi sama, bila diberikan teknik yang berbeda maka pelaksanaannya pun akan berbeda pula. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi, ialah:

- a) Usahakan tetap menarik minat dan perhatian para siswa.

- b) Berikan informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.
- c) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
- d) Bila menggunakan teknik siswa mendapatkan sendiri informasinya (karya wisata dan pemberian tugas) serta persiapan sebaik mungkin.
- e) Bila menggunakan teknik langsung atau tidak diusahakan tidak terjadi kekeliruan.
- f) Usahakan selalu berkerja sama antara warga sekolah agar tidak terjadi pertentangan.

### 3) Langkah evaluasi

Guru pembimbing hendaknya selalu mengevaluasi tiap penyajian informasi. Supaya mengetahui seberapa jauh siswa memahami informasi yang didapatnya, manfaatnya adalah:

- a) Guru pembimbing mengetahui hasil pemberian informasi, baik seberapa siswa memahaminya dan adakah kekeliruan penangkapan informasi.
- b) Guru pembimbing mengetahui efektivitas suatu teknik.
- c) Guru pembimbing mengetahui persiapannya matang atau masih kurang.
- d) Guru pembimbing mengetahui kebutuhan siswa yang belum diketahui.

e) Dengan evaluasi maka siswa akan timbul sikap positif.<sup>28</sup>

g. Evaluasi Penilaian Layanan Informasi

Lingkup evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah mencakup empat komponen, yaitu:

- 1) Komponen peserta didik (*input*),
- 2) Komponen program,
- 3) Komponen proses pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan
- 4) Komponen hasil pelaksanaan program (*output*).<sup>29</sup>

Penilaian hasil kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling yang meliputi Layanan Informasi dapat dilakukan melalui:

- 1) Penilaian segera (LAISEG), yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani.
- 2) Penilaian jangka pendek (LAIJAPEN), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan) setelah satu jenis layanan dan atau kegiatan pendukung konseling diselenggarakan untuk mengetahui dampak layanan/ kegiatan terhadap peserta didik.
- 3) Penilaian jangka panjang (LAIJAPAN), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) setelah satu atau

---

<sup>28</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 58-60.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 97.

beberapa layanan dan kegiatan pendukung konseling diselenggarakan untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan dan atau kegiatan pendukung konseling terhadap peserta didik.<sup>30</sup>

#### h. Kriteria Penilaian Keberhasilan Pelayanan Penyajian Layanan Informasi

Pelayanan penyajian informasi dikatakan berhasil dengan kriteria, yaitu:

- 1) Jika para siswa telah dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya yang baru.
- 2) Jika para siswa telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang: cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan atau program.<sup>31</sup>

## 2. Kenakalan Remaja

### a. Pengertian Kenakalan Remaja

Definisi kenakalan remaja yang dikemukakan oleh para ahli, masih terdapat beberapa perbedaan-perbedaan yang sangat jelas. Hal ini karena para ahli memandang dari sudut yang berbeda-beda.

Istilah kenakalan remaja dalam konsep psikologi adalah *juvenile delinquency* yang secara bahasa dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian, pengertian

---

<sup>30</sup> Kurniawan, Kusnarto dan Sugiyono, *Penyusunan Program dan Penilaian Bimbingan dan Konseling di Sekolah (handout)*, (Semarang: BK FIB UNNES, 2008), hlm. 0.

<sup>31</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 61.

secara etimologis adalah kejahatan anak. Jika menyangkut subyek, maka menjadi *juvenile delinquency* yang berarti penjahat anak atau anak jahat.<sup>32</sup>

Menurut B. Simanjuntak dalam Sudarsono pengertian *juvenile delinquency* adalah suatu perbuatan itu disebut *delinquent* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial dimana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif. Bimo Walgito dalam Sudarsono merumuskan arti selengkapny dari *juvenile delinquency* adalah tiap perbuatan yang bila dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat tentang kenakalan remaja adalah suatu sebab dari keadaan yang sangat bingung, goncang dan tidak pasti yang dikuasai oleh emosi, karena kematapan yang belum ada, suasana (suasana luar) sering pula menyebabkan mereka semakin tidak mampu menyesuaikan diri sehingga kegelisahan yang terselesaikan tersebut dihamburkan keluar dalam bentuk kelakuan yang mungkin menyebabkan orang lain dan mungkin pula mengganggu serta membahayakan dirinya.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 10.

<sup>33</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakaln Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), hlm. 5.

<sup>34</sup> Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, hlm. 40.



Dari beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan pelanggaran atau penyimpangan terhadap batas-batas nilai dan norma kewajaran yang ada, yang dapat terjadi karena pengaruh diri sendiri (emosi) dan lingkungan yang kurang mendukung.

b. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja

Menurut Singgih D Gunarsa, bahwa jenis kenakalan remaja ada dua, yaitu:

- 1) Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan penyelesaiannya tidak dapat diatur dengan undang-undang seperti berbohong, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua, membolos, pergi tanpa tujuan yang jelas, membaca buku porno, cabul, berpakaian tidak pantas atau berpakaian minim.
- 2) Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dan penyelesaiannya diatur dalam undang-undang seperti perjudian, penggelapan barang, penipuan dan pemalsuan, pemerkosaan, pemalsuan surat-surat resmi, percobaan pembunuhan, pengguguran kandungan.<sup>35</sup>

Kenakalan memiliki pengertian yang terkait dengan tindakan yang bersifat amoral dan sosial serta bersifat melanggar hukum yang termasuk dalam tindakan pidana. Hal ini sangat beralasan sebab itu semua memiliki ruang lingkup yang bersifat umum bagi seluruh

---

<sup>35</sup> Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1984), hlm. 20-22.

masyarakat. Namun, identifikasi kenakalan di atas tentunya tidak dapat diberlakukan secara semena-mena, tanpa melihat subyek dari kenakalan tersebut, baik dari umur, lingkungan sosial dan pendidikannya. Namun perlu dicermati secara hati-hati, dengan mempertimbangkan aspek lingkungan (tempat kenakalan yang sering dilakukan) dan aspek edukasional (sasaran dan tujuan dari tindakan pencegahan dan pengulangan kenakalan remaja).

c. Faktor-Faktor Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja pasti timbul karena adanya faktor yang mendorong dan menguat, hal ini karena adanya sebab-sebab tertentu yang dapat mempengaruhi timbulnya kenakalan tersebut. Menurut B Simanjuntak, mengemukakan bahwa kita tidak perlu memastikan betul bahwa sesuatu kondisi pasti menimbulkan *crime*, akan tetapi jelas ada kondisi-kondisi yang lebih mungkin yaitu keturunan buruk, cacat jasmani, rohani tidak seimbang, cacat mental, lingkungan yang menyedihkan, pengaruh dengan orang jahat, kemiskinan di luar batas, pengaruh lingkungan dan lain-lain.<sup>36</sup>

Menurut Sudarsono, terjadinya pelanggaran hak orang lain di dalam masyarakat sering dilakukan oleh anak remaja. Hal ini dikarenakan faktor-faktor, antara lain:

- 1) Keluarga yang tidak memiliki kontrol di dalamnya,

---

<sup>36</sup> B. Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, hlm. 59.

- 2) Eksistensi pendidikan formal dan masalahnya,
- 3) Peranan masyarakat dalam menanggulaginya.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Sofyan Will's, sebab-sebab timbulnya kenakalan remaja, antara lain:

- 1) Faktor anak itu sendiri
- 2) Faktor rumah tangga
- 3) Faktor dari masyarakat, dan
- 4) Faktor dari sekolah.<sup>38</sup>

Menurut Arifin, mengemukakan tentang beberapa faktor penyebab timbulnya kenakan remaja, yaitu:

- 1) Faktor *intern*, yaitu faktor yang berasal dari anak itu sendiri, yang termasuk faktor ini antara lain: penyakit syaraf, penyakit jiwa, dorongan nafsu yang berlebihan, penilaian yang tidak tepat kepada diri sendiri dan orang lain, serta pandangan terhadap diri sendiri yang negatif.
- 2) Faktor *ekstern*, yaitu faktor dari lingkungan, faktor ini antara lain: keadaan ekonomi masyarakat, masa atau peralihan, keretakan rumah tangga, praktek-praktek mengasuh anak, pengaruh teman sebaya dan pengaruh pelaksanaan hukum.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, hlm. 125-134.

<sup>38</sup> Sofyan S. Willis, *Problem Remaja dan Pencegahanya*, (Bandung: Angkasa, 1981), hlm. 61.

<sup>39</sup> Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1979), hlm. 127-128.

Sedangkan menurut Nurbani Yusuf dan Ariyadi Warsito mengemukakan adanya beberapa hal yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja seperti:

- 1) Kurangnya pendidikan agama, baik dalam keluarga maupun masyarakat.
- 2) Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak.
- 3) Kurang teraturnya pengisian waktu bagi anak.
- 4) Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi.
- 5) Kemerosotan moral dan mental orang dewasa.
- 6) Banyaknya film-film dan bacaan yang kurang baik.
- 7) Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik.
- 8) Perhatian masyarakat terhadap pendidikan anak yang masih belum menyeluruh.
- 9) Beberapa usaha untuk menghadapi kenakalan anak yang tidak dapat di terima dan menimbulkan alternatif penyaluran yang negatif oleh anak.<sup>40</sup>

d. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Ada dua bagian bentuk kenakalan remaja yakni kenakalan yang tidak melanggar hukum dan kenakalan yang melanggar hukum. Bentuk kenakalan tersebut dijabarkan dalam uraian di bawah ini:

- 1) Bentuk kenakalan remaja yang bukan sebagai pelanggaran hukum, disebut *Hidden Delinquency* dalam Singgih D Gunarso, antara lain:

---

<sup>40</sup> Nurbani Yusuf Sukemi dan Ariyadi Warsito, *Bimbingan dan Konseling Anak Remaja*, (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan IKIP, 1992), hlm. 44.

- a) Berbohong, memutar balikan fakta dengan maksud menipu orang atau menutupi kesalahan yang telah diperbuat
- b) Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah
- c) Kabur, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua atau menentang keinginan orang tua
- d) Keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif
- e) Memiliki dan membawa benda-benda yang membahayakan orang lain. Misalnya: pisau, pistol dan sebagainya
- f) Bergaul dengan teman yang mempengaruhi buruk, sehingga mudah terjatuh dalam perkara kriminal
- g) Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan, sehingga menimbulkan tindakan-tindakan yang kurang bertanggung jawab (amoral dan asosial)
- h) Membaca buku porno, menonton film porno, dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan atau tidak senonoh
- i) Turut dalam pelacuran dan melacurkan diri
- j) Berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras atau menghisap rokok dan ganja.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, hlm. 23.

- 2) Kenakalan yang digolongkan sebagai pelanggaran hukum dan mengarah kepada tindakan kriminal, yaitu :
- a) Pembunuhan, merupakan perbuatan yang sengaja merampas nyawa orang lain.
  - b) Penganiayaan berat, perbuatan yang sengaja melukai berat orang lain.
  - c) Pencurian, yaitu ada pencurian biasa dan pencurian dengan pemberatan. Pencurian biasa adalah mengambil barang orang lain yang nilainya tidak begitu berharga bagi pemiliknya sebagian atau seluruhnya dengan maksud untuk memilikinya. Sedangkan pencurian dengan pemberatan adalah mengambil barang orang lain dengan nilai besar, seperti mencuri emas, kendaraan dan sebagainya.
  - d) Penggelapan, perbuatan mengambil barang milik orang lain sebagian atau seluruhnya yang mana penguasaan barang tersebut sudah ada pada pelaku, tetapi penguasaan itu terjadi secara sah. Misal, barang orang lain yang dititipkan kepada kita. Tujuan penggelapan ini adalah memiliki barang atau uang yang penguasaannya anda tetapi barang atau uang tersebut milik orang lain.
  - e) Penipuan, yaitu dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, dengan memakai nama

palsu atau martabat palsu, dengan tipu muslihat, ataupun rangkaian kebohongan.

- f) Pemerasan, dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain dengan melanggar hukum. Memaksa orang lain dengan kekerasan atau ancaman agar orang tersebut mau memberikan barangnya.
  - g) Gelandangan, orang yang hidup dengan keadaan yang tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat.
  - h) Narkotika, zat kimia yang dapat merubah psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku. Yang masuk ke dalam tubuh manusia dengan cara dimakan, dihirup, dan disuntik.<sup>42</sup>
- 3) Sedangkan menurut Jensen dalam Sarlito W. Sarwono membagi kenakalan remaja yang melanggar hukum menjadi empat jenis yakni:
- a) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
  - b) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
  - c) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, dan lain-lain.

---

<sup>42</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, hlm. 32-68.

d) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara pergi dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.<sup>43</sup>

e. Tindakan Preventif Kenakalan Remaja

Menurut Bimo Walgito dalam usaha kenakalan remaja yaitu secara preventif dan kuratif. Adapun langkah untuk mengadakan pencegahan secara preventif dapat dilaksanakan melalui lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>44</sup>

Menurut Zakiah Daradjat untuk menghindari anak dari kegelisahan dan kenakalan remaja, maka dapat diadakan usaha-usaha preventif antara lain:

- 1) Pendidikan agama.
- 2) Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan.
- 3) Membentuk markas-markas bimbingan dan konseling.
- 4) Mengerti dan mengamalkan nilai-nilai agama.
- 5) Penyaringan buku-buku cerita, komik dan film.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013) hlm. 256-257.

<sup>44</sup> Bimo Walgito, *Kenakalan Anak*, (Yogyakarta: Yasbit, Fak. Psikologi UGM, 1982), hlm. 14.

<sup>45</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 121-122.



Menurut Sofyan S. Willis untuk upaya preventif kenakalan remaja di sekolah adalah:

- 1) Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid,
- 2) Mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru umum lainnya,
- 3) Mengintensifkan bagian bimbingan dan konseling di sekolah dengan cara mengadakan tenaga ahli atau menatar guru-guru untuk mengelola bagian ini,
- 4) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru-guru,
- 5) Melengkapi fasilitas pendidik,
- 6) Perbaiki ekonomi guru.<sup>46</sup>

Adapun usaha pencegahan kenakalan remaja menurut Kartini Kartono sebaiknya pendidik dan orang tua berpandangan dan berusaha sebagai berikut:

- 1) Boleh menolak kenakalan anak, akan tetapi jangan sekali-kali menolak anak.
- 2) Harus memiliki kemampuan dan melihat gangguan emosional pada diri anak serta membimbingnya keluar dari gangguan tersebut.

---

<sup>46</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 133-137.

- 3) Tidak tersinggung bila sikap bermusuhan anak ditunjukkan kepada pendidik atau orang tua.
- 4) Diusahakan tercipta keluarga yang harmonis.
- 5) Orang tua harus memperhatikan kepentingan anak dan selalu mengawasi tingkah laku anak secara tidak berlebihan.
- 6) Anak dibina dengan baik untuk memahami dirinya, sehingga mampu menghindari pergaulan dengan anak-anak nakal, berusaha bergaul dengan orang dewasa yang dapat diandalkan atau mampu memberikan contoh yang baik secara harus belajar di sekolah karena hal ini merupakan kebutuhan anak yang harus disadari.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Sudarsono dalam mencegah kenakalan dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan secara global atas permasalahan yang dihadapi anak remaja,
- 2) Mengadakan penyuluhan tentang kesadaran hukum bagi anak remaja,
- 3) Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial serta kesadaran beragama,
- 4) Memberi pengertian tentang sebab-sebab timbulnya kenakan remaja,
- 5) Melakukan langkah-langkah pencegahan lebih dini kepada anak remaja.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Krtini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja Yang Bermasalah*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 110.

<sup>48</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, hlm. 92-136.

Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam telah lama memberikan aturan yang jelas dalam mengatasi berbagai tindakan yang dapat meresahkan masyarakat dan mengganggu masa depan anak. Salah satunya adalah dengan memberikan nasehat kepada anak. Allah berfirman dalam surat Luqman ayat 12-13:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>49</sup>

Menurut Al Qurthubi, sesungguhnya telah Kami berikan hikmah (*marfu*) kepada Lukman agar dia bersyukur kepada Allah SWT. Barang siapa yang taat kepada Allah. maka sesungguhnya dia beramal untuk dirinya sendiri, sebab manfaat pahala kembali kepadanya; orang yang kafir terhadap nikmat, hingga tidak mengesakan Allah. "maka sesungguhnya Allah Maha Kaya," dari penyembahan makhluk-Nya "Maha Terpuji" di

<sup>49</sup> Fadil, *Al Quran Maghrifah*, (Jakarta: Magrifah Pustaka, 2006), hlm. 412.

sisi makhluk. “dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya. Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar.<sup>50</sup>

Pada ayat di atas, digambarkan bagaimana Luqman memberikan nasehat yang sangat berharga kepada anak-anaknya untuk senantiasa bersyukur kepada Allah, dan juga untuk tidak mempersekutukan Allah dimanapun dan kapanpun mereka berada. Karena hanya dengan bersyukur kepada Allah menjadikan individu sebagai umat manusia akan selalu merasa berkecukupan. Dan dengan tidak mempersekutukan Allah, individu akan selalu berharap bahwa hanya Allah-lah Tuhan yang berhak disembah dan dimintai pertolongan. Dan juga dengan mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepada manusia hendaknya manusia senantiasa menjaga dan memanfaatkan nikmat yang Allah berikan itu dengan sebaik-baiknya.

## **H. Metode Penelitian**

Metode adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Sedangkan peneliti adalah usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan dengan metode-metode

---

<sup>50</sup> Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, Terj. Fathurrahman Abdul Hamid Dkk, hlm. 142-152.

ilmiah.<sup>51</sup> Oleh karena itu, berikut ini akan dijelaskan beberapa hal terkait dengan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang diharapkan memperoleh data yang objektif.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengambil data-data primer dari lapangan. Penelitian ini bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, lembaga dan masyarakat.<sup>52</sup> Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan lainnya.<sup>53</sup> Menurut Bogdan Taylor dalam Lexy J. Meleong bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4.

<sup>52</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiyady Akvar, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 4.

<sup>53</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiyady Akvar, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 81.

<sup>54</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 232.

## 2. Subjek Dan Objek Penelitian

### a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberi data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>55</sup> Untuk menemukan beberapa jumlah residen yang diambil maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>56</sup> Dalam *purposive sampling*, setiap subjek yang mempunyai pertimbangan tertentu mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel dan hal ini hanya dilakukan kepada siswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

- 1) Andri Efriadi sebagai guru BK tunggal di MAN Lab UIN Yogyakarta karena pengetahuan dan pengalamannya tentang pelaksanaan layanan informasi yang diberikan kepada siswa.
- 2) Siswa yang mengikuti layanan informasi di MAN Lab UIN yaitu 26 siswa kelas X dari 4 kelas yang jumlah seluruhnya 106 siswa berdasarkan hasil rekomendasi guru BK dengan kriteria siswa tersebut sudah pernah terlibat dalam proses pelaksanaan layanan informasi.
- 3) Mawardi sebagai kepala sekolah MAN Lab UIN Yogyakarta sebagai informan dalam penelitian ini, kepala sekolah merupakan sebagai

---

<sup>55</sup> Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 85.

penanggung jawab MAN Lab UIN maupun penanggung jawab dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, selain itu kepala sekolah juga terlibat dalam layanan konseling maupun penyusunan program BK selanjutnya terlibat dalam mengevaluasi pelaksanaan layanan bimbingan.

b. Objek penelitian

Sedangkan yang dimaksud objek penelitian adalah suatu yang diteliti.<sup>57</sup> Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif kenakalan remaja pada siswa kelas X di MAN Lab UIN Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data guna memperoleh data yang diinginkan, diantaranya :

a. Observasi

Metode Observasi adalah suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan yaitu peneliti mengadakan observasi dengan turut

---

<sup>57</sup> Sutrisno Hadi, *Metologi Research*, hlm. 107.

<sup>58</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 76.

ambil serta dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling terhadap siswa-siswi yang diobservasi.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian, yaitu mengamati pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah kenakalan remaja terhadap siswa kelas X MAN Lab UIN Yogyakarta, meliputi pelaksanaan bimbingan khususnya layanan informasi dan kondisi sekolah yang meliputi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>59</sup> Pada proses ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membuat pedoman yang hanya berupa garis besarnya saja tentang hal-hal yang ditanyakan.<sup>60</sup> Dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang ingin ditanyakan, namun tetap berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan. Dengan metode ini penulis ingin mendapatkan informasi atau data untuk menjawab masalah

---

<sup>59</sup> Cholid Narko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 83.

<sup>60</sup> Komarudin, *Kamus Istilah Skripsi dan Thesis*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 120.



penelitian yang lebih mendalam dan lebih akurat dari narasumber yang dipercaya.

Dalam hal ini, Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa subjek penelitian, yaitu:

- 1) Andri Efriadi sebagai guru BK, Penulis menggali informasi tentang pelaksanaan layanan informasi kepada siswa yang meliputi bentuk bimbingan, tahap dalam bimbingan, metode dan media yang digunakan dalam bimbingan.
- 2) Siswa MAN Lab UIN Yogyakarta yaitu 26 siswa yang mengikuti pelaksanaan layanan informasi. Informasi yang digali adalah manfaat pemberian bimbingan, metode dan media yang digunakan guru BK dalam memberikan bimbingan
- 3) Mawardi sebagai kepala sekolah MAN Lab UIN Yogyakarta, Informasi yang digali adalah terkait dengan keadaan sekolah dan sarana prasarana yang disediakan untuk bimbingan

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>61</sup> Tujuan mengumpulkan dokumen adalah untuk

---

<sup>61</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2006), hlm. 220.

memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subyek penelitian.<sup>62</sup>

Metode dokumentasi digunakan dengan tujuan mengumpulkan data yang sangat penting dalam mendukung validitas penelitian, berupa data gambaran umum bimbingan dan konseling, data program tahunan layanan informasi, data satlan layanan informasi, data catatan kegiatan layanan informasi, data tentang buku atau materi layanan informasi, data hasil layanan informasi, dan data tentang peraturan layanan informasi.

#### d. Validitas Data

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>63</sup> Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

#### 4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan melalui penyusunan kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.<sup>64</sup> Tujuannya adalah

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 161.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 274.

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm. 202.

menyederhanakan data penelitian yang sulit dipahami dikarenakan jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami, atau bertujuan untuk menarik kesimpulan peneliti yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini jenisnya adalah penelitian kualitatif maka dalam penyajian datanya menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan status fenomena<sup>65</sup>. Dalam menganalisis data digunakan beberapa tahap, yaitu:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara kepada subyek peneliti yaitu 1 guru BK, 26 siswa dan kepala sekolah. Kemudian observasi dan dokumentasi BK MAN Lab UIN Yogyakarta serta dokumentasi lokasi penelitian.

b. Reduksi data

Yaitu pemilihan, penyederhanaan dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan, selanjutnya dilakukan reduksi oleh penulis secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

---

<sup>65</sup> *Ibid*, hlm. 208.

c. Penyajian data

Yaitu mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sistematis dan mudah dipahami sesuai dengan pendekatan kualitatif.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dengan cara menyusun informasi yang terdapat dalam penyajian data.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam pembahasan tentang pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif kenakalan remaja bagi siswa kelas X di MAN Lab UIN Yogyakarta tahun 2013/2014, maka dapat disimpulkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pelaksanaan layanan informasi di MAN Lab UIN Yogyakarta terdiri dari tiga langkah yaitu langkah persiapan, pelaksanaan, dan langkah evaluasi.

1. Langkah persiapan pelaksanaan layanan informasi guru BK mempersiapkan rancangan program layanan informasi dan instrument lain sebagai bahan acuan proses pelaksanaan layanan informasi. Guru BK menetapkan tujuan layanan informasi, menetapkan sasaran yang akan diberi materi layanan informasi, menetapkan metode yang paling cocok diberikan kepada siswa, menetapkan jadwal dan waktu pelaksanaan layanan informasi, dan menetapkan ukuran keberhasilan layanan informasi supaya pelaksanaannya dapat berhasil dengan baik.
2. Langkah pelaksanaan layanan informasi, pada langkah pelaksanaan guru BK menyajikan informasi yang menarik minat dan perhatian siswa, informasi yang diberikan sistematis, sederhana dan jelas dengan menggunakan teknik yang bagus serta selalud berkerjasama dengan

pihak lain agar pelaksanaan dapat berjalan lancar dan bagus. adapun pelaksanaan layanan informasi dilakukan melalui beberapa layanan yaitu konseling kelompok, konseling individu, bimbingan klasikal, papan bimbingan, penyuluhan, dan buku majalah.

3. Langkah evaluasi pelaksanaan layanan informasi, pada langkah evaluasi guru BK harus mengetahui hasil dari pelaksanaan layanan informasi, efektivitas teknik yang digunakan, harus mengetahui persipanya sudah matang atau masih ada kekurangan, mengetahui kebutuhan siswa agar materi yang guru BK sampaikan tidak akan sia-sia.

## **B. SARAN-SARAN**

Setelah dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif kenakalan remaja bagi siswa kelas X MAN Lab UIN Yogyakarta priode 2013/2014 yang dilakukan oleh guru BK maka peneliti memberikan beberapa saran untuk jurusan bimbingan dan konseling islam.

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut yang mendalam demi kesempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang, karena walaupun peneliti sekripsi ini sudah maksimal dalam mengerjakanya, tetapi saya sadari masih jauh dari kesempurnaan.
2. Kepada kepala sekolah agar menambah guru BK agar kinerja guru BK lebih baik lagi. Dengan jumlah siswa  $\pm$  300 siswa tentu lebih baik

dengan dikerjakan oleh dua orang guru BK supaya kinerjanya bias maksimal dan lebih baik.

3. Kepada guru Bimbingan dan Konseling
  - a. Selalu meningkatkan usaha mengelola dan mengembangkan kemampuan bimbingan dan konseling islam dengan mengadakan kordinasi internl di majelis bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan kenakalan remaja yang terjadi disekolah agar lebih baik.
  - b. Pelaksanaan layanan informasi agar dikelola dengan menejemen yang sistematis dan berpedoman pada kurikulum bimbingan dan konseling yang baik.
4. Kepada siswa dan siswi agar mentaati ketentuan tata tertib yang berlaku demi menciptakan kehidupan lingkungan yang baik dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: balai pustaka, 1979.
- B. Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Bandung: Alumni, 1984.
- Bimo Walgito, *Kenakalan Anak*, Yogyakarta: Yasbit, Fak. Psikologi UGM, 1982.
- Cholid Narko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Departemen Agama, 1997.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Eti Gusendang, Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Peserta Didik Kelas X Di SMA N I Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011, *Skripsi Tidak Diterbitkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2011.
- Fadil, *Al Quran Maghrifah*, Jakarta: Magrifah Pustaka, 2006.
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 20002.
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Husain Usman dan Purnomo Setiyady Akvar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Komarudin, *Kamus Istilah Skripsi dan Thesis*, (Bandung: Angkasa, 1984), Hlm. 120.



- Krtini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja Yang Bermasalah*, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Kurniawan, Kusnarto dan Sugiyo, *Penyusunan Program dan Penilaian Bimbingan dan Konseling di Sekolah (handout)*, Semarang: BK FIB UNNES, 2008
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Misbakhul Munir, Masalah dan Upaya Preventif Terhadap Prilaku Menyimpang Di MAN Kebumen II, *Skripsi Tidak Diterbitkan*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, bandung: remaja rosdakarya, 2007.
- Mundiroh, Efektifitas Bimbingan dan Konseling Islam dalam Upaya Menanggulangi Kenakaln Remaja Siswa SMU NU Wahid Hasyim Talang Tegal, *Skripsi Tidak Diterbitkan*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nurbani Yusuf Sukemi dan Ariyadi Warsito, *Bimbingan dan Konseling Anak Remaja*, Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan IKIP, 1992.
- Prayitno dan Erman Atim, *Dasar-Dasr Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1980.
- Rakhmawati, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK N I Depok Sleman Yogyakarta, *Skripsi Tidak Diterbitkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Sarlito w. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Singgih D Gunarso, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 1984.
- Sofyan S. Willis, *Problem Remaja dan Pencegahanya*, Bandung: Angkasa, 1981.
- \_\_\_\_\_, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sudarsono, *etika islam tentang kenakaln remaja*, Jakarta: rineka cipta, 1991.

\_\_\_\_\_, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi (14)*, Terj. Fathurrahman Abdul Hamid Dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Media Abadi, 2004.

Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

\_\_\_\_\_, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

## LAMPIRAN

### A. Panduan Wawancara

#### 1. Guru BK

- a. Materi apa saja yang sudah pernah di sampaikan tentang kenakalan remaja?
- b. Bagaimana dalam menentukan materi yang sesuai dengan siswa? Apakah menggunakan alat tes dll
- c. Apa tujuan guru BK dalam pemberian layanan informasi?
- d. Bagaimana cara mengidentifikasi sasaran layanan informasi?
- e. Untuk sumber-sumber layanan informasi dari mana saja?
- f. Teknik apa yang digunakan dalam menyampaikan layanan informasi?
- g. Bagaimana menetapkan jadwal dan waktu kegiatan layanan informasi disekolah?
- h. Bagaimana menetapkan ukuran keberhasilan layanan informasi yang diberikan?
- i. Bagaimana untuk mengetahui hasil dari layanan informasi kepada siswa? Menggunakan penilaian apa?
- j. Untuk persiapanya pemberian layanan informasi, apa kah persiapan itu sudah matang?
- k. Sumber materi yang akan diberikan diperoleh dari mana saja?
- l. Evaluasi seperti apa yang dilakukan guru BK setelah pelaksanaannya?
- m. Penilaian apa untuk melihat keberhasilan penyampaiyan materi kepada siswa?

## 2. Kepala Sekolah

- a. Bentuk kenakalan apa saja yang pernah terjadi di MAN Lab UIN Yogyakarta? Kalo bentuk kenakalan untuk kelas X tahun ini apa bentuknya?
- b. Bagaimana untuk mengatasi permasalahan tersebut?
- c. Untuk mencegah terjadinya permasalahan, apa bentuk pencegahannya?
- d. Sangsi apa saja yang di berikan kepada siswa di MAN Lab UIN Yogyakarta?
- e. Kerja sama seperti apa yang dilakukan papak dan guru BK dalm mengatasi kenakalan remaja di MAN Lab UIN Yogyakarta?
- f. Untuk mengatasi kenakalan siswa, berkerja sama dengan pihak mana saja di MAN Lab UIN Yogyakarta?
- g. Bagaimana kedekatan bapak dan guru kepada siswa di MAN Lab UIN Yogyakarta?

## 3. Siswa

- a. Apa yang siswa ketahui tentang guru BK di MAN Lab UIN Yogyakarta?
- b. Apa yang siswa ketahui tentang kenakalan remaja?
- c. Apa bentuk-bentuk kenakalan remaja di sekolah?
- d. Apa bentuk kenakalan yang pernah siswa lakukan di MAN Lab UIN Yogyakarta?
- e. Kenapa siswa melakukan kenakalan tersebut?
- f. Apa yang dilakukan guru BK terhadap siswa yang melanggar di MAN Lab UIN Yogyakarta?

- g. Layanan informasi apa saja yang diberikan guru BK terhadap siswa kelas X?
- h. Pernahkah mengikuti layanan informasi terkait dengan kenakalan remaja di MAN Lab UIN Yogyakarta?
- i. Apakah layanan informasi yang dilakukan guru BK membantu anda dalam meningkatkan sikap yang baik?
  - a. Kalau ada bagaimana perbedaan yang anda rasakan?
  - b. Kalau tidak ada, kenapa?

## **B. Panduan Observasi**

1. Pelaksanaan bimbingan layanan informasi
2. Bentuk pelaksanaan layanan informasi
3. Metode layanan informasi yang dilakukan
4. Sarana dan prasarana penunjang layanan informasi
5. Penggunaan media layanan informasi
6. Langkah penyajian layanan informasi
7. Respon siswa ketika mengikuti layanan informasi
8. Keaktifan guru BK dan siswa dalam proses layanan informasi

## **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Latar belakang berdirinya MAN Lab UIN Yogyakarta
2. Letak geografis MAN Lab UIN Yogyakarta
3. Struktur organisasi MAN Lab UIN Yogyakarta
4. Jumlah guru, karyawan dan siswa MAN Lab UIN Yogyakarta
5. Fasilitas dan Inventaris MAN Lab UIN Yogyakarta

6. Program BK MAN Lab UIN Yogyakarta
7. Dan lain-lain yang ada relevansinya dengan pelaksanaan layanan informasi  
MAN Lab UIN Yogyakarta



## LAPORAN VERBATIM

Pertemuan ke : I

Nama subjek : Andri Efriadi, S.Sos.I.

Jabatan : Guru BK

Tempat : Ruang Tamu MAN Lab UIN Yogyakarta

Hari, tanggal : Senen, 5 Mei 2014

Tema : Pelaksanaan Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif  
Kenakalan Remaja

1	<p>Pertanyaan Materi apa saja yang sudah pernah di sampaikan tentang kenakalan remaja kepada siswa kelas X? Jawaban Tentang narkoba,minum-miniman keras, kedisplinan, HIV atau pergaulan bebas, merokok.</p>	
2	<p>Pertanyaan Bagaimana dalam menentukan materi yang sesuai dengan siswa, apakah menggunakan alat tes atu dari yang lain? Jawabab Itu adalah program kita, jadi kita dapat program masuk kelas untuk meberi infomasi. Dan juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa seperti kelas X mash awal jadi siswa masih masa-masa transisi atau masa pengenalan siswa memerlukan berbagai informasi, seperti narkoba, sex bebas, perkelahian mencuri, begitu juga dengan kelas XI dan XII. Kita juga menggunakan alat tes IKMS, sosiometri dan yang lainnya untuk menetahui siswa</p>	
3	<p>Pertanyaan Apa tujuan guru BK dalam pemberian layanan informasi? Jawab Untuk meberikan informasi kepada siswa, memberikan bimbingan sosial, pribadi, belajar dan kari, memberi pemahaman kepada siswa terkait baik buruknya dan dampak-dampaknya dengan rasional.</p>	
4	<p>Pertanyaan Bagaimana cara mengidentifikasi sasaran layanan informasi? Jawaban</p>	

	Ya sesuai dengan kebutuhan siswa, untuk kelas X apa?, kelas XI apa? dan kelas XII apa? Kalo kelas X kan masing-masa masa-masa transisi, masa-masa pematapan, masa-masa pengenalan, masa untuk memilih jurusan.	
5	Pertanyaan Untuk sumber-sumber layanan informasi dari mana saja? Jawab Ya dari media-media, dari perguruan tinggi, dari kepolisian, dari buku, dari internet	
6	Pertanyaan Teknik apa yang digunakan dalam menyampaikan layanan informasi? Jawab Kita menggunakan layanan individu, klasikal, kelompok, papan bimbingan, penyuluhan, dan buku majalah	
7	Pertanyaan Bagaimana menetapkan jadwal dan waktu kegiatan layanan informasi di sekolah? Jawab Satu bulan sekali, tapi sering dalam satu bulan kita menyampaikannya lebih dari satu kali, sering dari guru yang minta atau dari siswa yang minta untuk bimbingan, ya sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri.	
8	Pertanyaan Kalo untuk kerjasamanya dengan mana saja pak? Jawab Kalo kerjasamanya ya dengan wali kelas, waka kesiswaan, kepala sekolah, guru mata pelajaran, kepolisian, perguruan tinggi, badan narkoba. Pernah kita kedatangan mahasiswa dari Bandung mereka mengisi tentang minuman keras dan sex bebas, kan tidak lama juga untuk kelas XI dari kepolisian.	
9	Pertanyaan Untuk persiapannya pemberian layanan informasi, apakah persiapan itu sudah matang? Jawab Pasti kita sudah siap, yang sesuai dengan satlan dan dari musawarah dari guru lainnya	
10	Pertanyaan Apakah ada tindakan siswa yang sampai kepada tindakan kriminal? Jawab	



	<p>Alhamdulillah kalo sampai tindakan kriminal di sini tidak belum ada, bukna belum ada tapi memang tidak ada, dimana siswa tidak pernah terkena narkoba, minuman keras, pergaulan bebas, tauran.</p>	
11	<p>Pertanyaan Evaluasi seperti apa yang dilakukan guru BK setelah pelaksanaannya? Jawab Kita kerjasama dengan wali kelas, waka kesiswaan, guru pata pelajaran dan dengan siswa, kita tanyakan kepada siswa apakah materi yang disampaikan dapat dipahami atau tidak apa yang bapak sampaikan.</p>	
12	<p>Pertanyaan Selain guru BK yang menyampaikan apakah ada dari pihak luar yang menyampaikan materi? Jawab Ada, dari pengawas sekolah, pernah dari bandung tentang sex bebas, pernah dari kepolisian dan dinas.</p>	
13	<p>Pertanyaan Untuk melihat keberhasilan penyampaian materi kepada siswa? Jawab Dari pengamatan kita, evaluasi dengan wali kelas dengan guru yang mengajar sama kesiswaan, dan setiap siswa. Kalo saya sendiri kan tidak bisa secara keseluruhan jadi saya berkerjasama dengan guru lainnya.</p>	
14	<p>Pertanyaan Bagaimana menetapkan ukuran keberhasilan layanan informasi yang diberikan? Jawab Kalo tolak ukurnya kita melihat dari tindakan siswa itu, siswa tidak terkena narkoba, tidak banyak kenakalan, siswa paham tentang informasi yang kita berikan</p>	

## LAPORAN VERBATIM

Pertemuan ke : I

Nama subjek : Drs. Mawardi, M.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Tamu Kepala Sekolah MAN Lab UIN Yogyakarta

Hari, tanggal : Senen, 05 Mei 2014

Tema : Pelaksanaan Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif  
Kenakalan Remaja

Peneliti	Assalamualaikum wr.wb.	
Subjek	Walaikumsalam wr.wb.	
Peneliti	Ma'af mengganggu pak?	
	Tidak apa-apa, hari ini saya lagi longgar	
Peneliti	Ya pak, terimakasih atas waktunya, saya langsung saja ya pak?	
	Ya, silahkan	
Peneliti	Nama saya Melky Sedek Lasmir dari Jambi jurusan BK di UIN SUKA Yogyakarta	
	Jauh ya?	
Peneliti	Ya pak, saya wawancara terkait tentang pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif kenakalan remaja	
	Ya, penelitiannya tentang kenakalan	
Peneliti	Ya pak, kalo bentuk kenakalan yang pernah terjadi apa saja pak?	
	Sebenarnya tidak ada yang sampai kepada tindakan kriminal, ya terlambat masuk sekolah, membolos, tidak seragam itu saja biasanya harus melapor dulu kepada guru yang bersangkutan, kan biasanya karna mash basa atau lainnya.	
Peneliti	Bagaimana untuk mengatasi permasalahan tersebut pak?	
	Itu kan tugas guru BK, guru BK kerjasama dengan wali kelas, waka kesiswaan, orang tua atau wali murid. Sebenarnya selama saya disini belum ada kasus kenakalan yang sampai kepada saya, kecuali siswa yang mau pindah sekolah.	
Peneliti	Kalo untuk pencegahan terhadap kenakalan tersebut, apa yang dilakukan pak?	
	Selain kerjasama, memantau siswa, mengadakan	

	<p>penyuluhan agar siswa paham apa manfaat dan kerugian dari perbuatan negatif, memberi banyak kegiatan kepada siswa, seperti menjahit, olahraga, pramuka, ada juga tim salat zenajah, tim baca yasin, tim angkat keranda, ada hari sambu sebagai hari sehat dimana siswa bersh-bersih sebelum masuk kelas, yang penting siswa menyukai apa yang mereka kerjakan, jadi dengan banyaknya kegiatan yang mereka sukai jadi banyak anak yang lebih menghabiskan waktunya untuk yang lebih positif, sehingga kenakalan itu jarang terjadi.</p>	
Peneliti	<p>Tindakan apa yang diberikan kepada siswa yang melakukan kenakalan pak?</p>	
	<p>Tidak ada sebenarnya, mungkin bagi yang terlambat, pada hari besoknya harus datang lebih awal untuk bersalam-salaman dengan teman-temannya di gerbang. Itu semua adalah tugas BK dan guru lainnya mas</p>	
Peneliti	<p>Bentuk kerjasama seperti apa yang dilakukan guru BK dengan bapak selaku kepala sekolah?</p>	
	<p>Ya, ketika guru BK mempunyai program maka saya mendukungnya selama program itu baik, misal mau mengadakan penyuluhan dengan pihak kepolisian terkait narkoba, perkelahian. Selama itu baik pasti saya dukung.</p>	
Peneliti	<p>Untuk mengatasi kenakalan siswa kerjasama dengan sapa saja pak?</p>	
	<p>Kerjasama antara guru BK dengan wali kelas, orang tua, waka kesiswaan, dan intasi lainnya seperti kepolosian.</p>	
Peneliti	<p>Bagaimana hasil layanan informasi tentang kenakalan kepada siswa pak?</p>	
	<p>Alhamdulillah, ada perubahan yang positif seperti tidak terlambat lagi, belum pernah ada pertengkaran, minum-minuman, judi, narkoba, hubungan terlarang, ya paling terlambat, ribut dalam kelas, meninggalkan jam pelajaran.</p>	

## LAPORAN VERBATIM

Pertemuan ke : I

Nama subjek : OA

Jenis kelamin : laki-laki

Jabatan : Siswa Kelas X

Tempat : Kantin Sekolah

Hari, tanggal : Senen, 12 Mei 2014

Tema : Pelaksanaan Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif  
Kenakalan Remaja

1	<p>Pertanyaan Kenal sekolah ini darimana? Kan dari Palembang Jawab Dari pak andri mas, dulu pak andri nawarin “mau g sekolah di Jogja?” Kalo q dulu g mau, tapi orang tua bilang “masa mau sekolah di Palembang lagi! Kalo kamu ke Jogja mungkin akhlak kamu tuh berubah” q dulu orangnya nakal mas, q mulai merasa nyaman di sekolah ini satu bulan ini lah, dulu q rasanya malas sekali mas.</p>	
2	<p>Pertanyaan Apa yang kamu tau tentang guru BK disini? Jawab Pak Andi tuh sudah say anggap kakak sendiri, diatur orangnya baik, dia tuh sering kasih saya jajan, dia itu orangnya rela tidak makan demi anak-anaknya mas.</p>	
3	<p>Pertanyaan Apa yang kamu ketahui tentang tugas guru BK? Jawab Ya ngash saran, motivasi, tempat konsultasi, mengash informasi atau pengetahuan.</p>	
4	<p>Pertanyaan Apa itu kenakalan remaja? Jawab mencotek, terlambat, berantem, tidur dalam kelas, tawuran saya pernah tapi itu waktu masih kelas X baru masuk sekolah dan itu terjadi pada sore hari, masalah itu masalah di panti mas, tapi anak kelas tiga itu ngajak anak dari luar, tapi pak Andri tidak tahu, semuanya tidak ada yang tau, tapi karang saya akrab</p>	

	dengan orangnya ko mas.	
5	<p>Pertanyaan Kalo sangsing kalo melanggar apa?</p> <p>Jawab Tidak ada mas, tapi biasanya dihukum kedisiplinan, untuk datang lebih awal kebesokan harinya mas.</p>	
6	<p>Pertanyaan Guru BK pernah mnyampaikan tentang kenakalan remaja?</p> <p>Jawab Pernah mas, biasanya tentang tauran, narkoba, merokok, kedisiplinan, tapi biasanya pak Andi itu nasehatin kita dengan melihat orang tua kita, “kalo kalian ranungkan orangtua, kesulitannya, kebanyakan pada nangis mas, kalo saya pingin cepat pulang kangen mas</p>	
7	<p>Pertanyaan Apakah layanan informasi itu bermanfaat untuk kamu?</p> <p>Jawab Pastinya mas, jadi kita termotifasi, jadi kita berfikir kalo kita mau bertengkar itu jelek, jadi kayak merokok itu, buat apa merokok cuman asap aja. Kalo saya tidak merokok mas, dulu pernah sekali tapi gara-gara batuk aku jadi kapaok, biarin lah orang bilang bilang kalo tidak merokok itu tidak jantan, tidak gaul, tidak jentel tapikan kalo dibuat beli gorengan kenyang mas.</p>	
8	<p>Pertanyaan Rumahnya kan dari Bengkulu nh, apa udah pernah pulang kampung?</p> <p>Jawab Belum mas, disuruh orang tua pulang sih, tapi aku mash blum mau aku bilang aku mau mandiri, kalo dekat orang tua kapan mandirinya</p>	

## LAPORAN VERBATIM

Pertemuan ke : I

Nama samaran: RNA

Jabatan : Siswa Kelas X

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat : Kantin Sekolah

Hari, tanggal : Senin, 12 Mei 2014

Tema : Pelaksanaan Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif  
Kenakalan Remaja

1	<p>Pertanyaan Kamu senang tidak sekolah disini? Jawab Aku jujur ya mas, aku tidak senang sekolah disini. Aku tau sekolah ini duru dari guru BK sekolah SMP ku, guru BK SMP ku bawa anaknya sekolah disini dan guru ku itu temenya ibiku, jadi aku suruh sekolah disini padahal aku udah daftar di sekolah lain, dan ibuku suruh sekolah disini, padahal aku paling benci kalo namanya pondok mas, aku tidak bisa jauh dari orang tua.</p>	
2	<p>Pertanyaan Ada perubahan sekolah disini tidak? Jawab Ada dikit mas, disini saya berubah sedikit banget, kalo dulu saya dirumah rajin mas, kalo pulang ya langsung pulang, tapi kalo disini saya saya sekolahnya senang saya sendiri. Aku sudah bicara dengan orang tua tapi katanya suruh dijalani ajah dulu, kalo belajarnya saya kurang mas, prestasi turun banget mas, saya senangnya kalo ngajinya lebih banyak. Kalo saya takut kalo liat orang marah-marah walaupun saya sering marah-marah. Saya senang disini karena peraturanya tidak terlalu ketat, dan kalo disini say minta sepatu saya dikasih mas, saya disini sering telat dan pernah bolos mas. Kita disini sebenarnya enjoi enak tapi kalo saya disinituh mau manju masa guru-guru tuh ada yang dukung dan ada yang tidak.</p>	
3	<p>Pertanyaan Yang kamu tau tentang guru BK? Jawab</p>	

	<p>Guru BK itu yang memberi kita motivasi, dorongan, yang memberi semangat itu cuma guru BK. Biasanya kan guru lain tidak membolehkan tali sepatu merah tapi kalo guru BK itu ngasih taunya enak, jadi kita berfikir, benarjuga ya? Kalo yang disini mas saya pernah datang ke guru BK untuk ngomong kalo saya pingin pindah sekola dan saya dikasih saran jadi saya tidak jadi pindah. Kita dikasih saran yang baik kita harus sabar dan berusaha.</p>	
4	<p>Pertanyaan Layanan informasi apa saja yang pernah diberikan guru BK tentang kenakalan remaja? Jawab Tentang narkoba, minum-minuman keras, tauran, itu saja yang aku tahu mas, sebenarnya masih banyak sih, bapak Andri sering masuk kelas ko buat ngasih materi.</p>	
5	<p>Pertanyaan Apakah layanan yang di berikan bapak Andri itu bermanfaat buat kamu? Jawab Alhamdulillah iya mas, walaupun saya malas kalo sekolah disini tapi saya berusaha untuk bertahan, saya mulai senang ko sekolah disini banyak temen, kita jadi tau tentang akibat dari tauran, narkoba, jadi aku harus lebih baik.</p>	
6	<p>Pertanyaan Bagaimana cara menyampaikan guru BK? Apakah menarik untuk mengikutinya? Jawab Aku suka mas, kita malah senang kalo guru BK masuk kelas, apa lagi kalo pas ada ulangan, dulu pernah mas ada ujian bahasa Inggris, tapi dipekae sama pak Andri jadi kita senang.</p>	
7	<p>Pertanyaan Kalo kenakalan yang kamu pernah lakukan di sekolah ini apa? Jawab dulu sering terlambat tapi sekarang jarang, pernah membolos, tidur dalam kelas itu saja mas</p>	
8	<p>Pertanyaan Apakah ada perubahan setelah diberi bimbingan sama bapak Andri? Jawab Ada mas, udah tidak pernah membolos lagi, tapi kalo terlambat saya masih sering.</p>	

## **CURICULUM VITAE**

Nama : Melky Sedek Lasmir  
Tempat, Tempat Lahir : Koto Padang, 29 April 1989  
Alamat Asal : Dusun Suka Karya, Rt/Rw: 19/ -, Pematang Kolim,  
Sarolangun, Pelawan, Jambi  
Alamat kost : Ledok Gowok, Depok Sleman, Yogyakarta.  
Contact Person : 082137565041  
Email : [Melky.sl29@yahoo.com](mailto:Melky.sl29@yahoo.com)  
Riwayat Pendidikan :  

1. TK Pematang Kolim ( 1995 - 1996 )
2. SD N Pematang Kolim ( 1996 – 2003 )
3. MTsN Singkut ( 2003 – 2006 )
4. MA Ma'arif ( 2006 – 2009 )
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ( 2010 – 2014 )

Pengalaman : 1. Pengurus IPNU  
Organisasi : 2. Anggota Anggota Mitra Ummah UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 06 Oktober 2014

Mahasiswa,

Melky Sedek Lasmir

Nim: 10220060





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/584/4/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN 1 FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI** Nomor : **UIN.02/DD.I/PP.00.9/782/2014**

Tanggal : **22 APRIL 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MELKY SEDEK LASMIR** NIP/NIM : **10220060**  
Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Judul : **LAYANAN INFORMASI SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF KENAKALAN REMAJA BAGI SISWA KELAS X DI MAN LAB UIN YOGYAKARTA**  
Lokasi : **KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY**  
Waktu : **24 APRIL 2014 s/d 24 JULI 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **24 APRIL 2014**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY
4. WAKIL DEKAN 1 FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: [bappeda@bantulkab.go.id](mailto:bappeda@bantulkab.go.id)

SURAT KETERANGAN/IZIN

**Nomor : 070 / Reg / 1491 / S1 / 2014**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/584/4/2014  
Tanggal : 24 April 2014 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**

Nama : **MELKY SEDEK LASMIR**  
P. T / Alamat : **Fakultas Dakwah Dan Komunukasi , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
NIP/NIM/No. KTP : **10220060**  
Tema/Judul : **LAYANAN INFORMASI SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF KENAKALAN REMAJA BAGI SISWA KELAS X DI MAN LAB UIN YOGYAKARTA**  
Kegiatan : **Man Lab UIN Yogyakarta**  
Lokasi : **Man Lab UIN Yogyakarta**  
Waktu : **24 April sd 24 Juli 2014**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 24 April 2014

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Data  
Penelitian dan Pengembangan,  
u.b. Kasubbid. Litbang #

**Heny Endrawati, S.P., M.P.**  
NIP: 197106081998032004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
- 4 Ka. Man Lab UIN Yogyakarta
- 5 Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunukasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 6 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DD.I/PP.00.9/ 782 /2014  
Hal : Permohonan izin penelitian

Yogyakarta, 22 April 2014

Kepada Yth.  
Gubernur Pemerintah DIY  
c.q. Kabiro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kepatihan, Danurejan  
Di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, bersama ini mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa kami Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

N a m a : Melky Sedek Lasmir  
NIM : 10220060  
Semester : VIII  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Judul Skripsi : Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Kenakalan Remaja  
Bagi Siswa Kelas X di MAN Lab UIN Yogyakarta  
Pembimbing : Much. Choirudin, S.Pd.  
Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif  
Waktu : 23 April s.d. 23 Juli 2014

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I



Dr. Musthofa, M.Si.  
Telp. 19680103 199503 1 001

- Tembusan :
1. Dekan (sebagai laporan);
  2. Yang bersangkutan;
  3. Peringgal.



**KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)  
LAB UIN YOGYAKARTA**

Jl. Lingkar Timur, Pranti, Banguntapan, Bantul 55198, Telp. (0274) 452188

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : Ma.12.15/PP.00.6/608 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MAWARDI, M.Pd.I  
NIP : 19560421 198103 1 003  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala MAN Lab UIN Yogyakarta

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Melky Sedek Lasmir  
NIM : 10220060  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Mahasiswa : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk kelengkapan Skripsi dengan Judul : "Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Kenakalan Remaja Kelas X di MAN Lab UIN Yogyakarta" pada tanggal 21 April s.d. 30 Mei 2014 di MAN Lab UIN Yogyakarta.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 8 Oktober 2014



Kepala,

*Mawardi*  
Drs. Mawardi, M.Pd.I  
NIP. 19560421 198103 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Melky Sedek Lasmir  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Koto Padang, 29 April 1989  
Nomor Induk Mahasiswa : 10220060  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

Lokasi : Giriasih 1  
Kecamatan : Purwosari  
Kabupaten/Kota : Gunungkidul  
Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95.96 ( A )  
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,

  
Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D  
NIP. : 19631111 199403 1 002

14



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**SERTIFIKAT**

Nomor: UIN.02/BKI/PP.00.9/358/2014

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan  
bahwa :

**MELKY SEDEK LASMIR**  
**NIM : 10220060**

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktikum Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan  
Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di MT&N Lab. UIN Sunan Kalijaga,  
pada bulan Oktober s.d. Desember 2013, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Februari 2013



a.n. Dekan  
Ketua Jurusan BKl

Muhsin, S.Ag., MA.  
NIP. 19700403 200312 1 001

# Sertifikat

Nomor : /C.2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :

Sebagai :

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

**Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat  
dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila**

Diselenggarakan Oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010  
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 23 - 25 September 2010

Yogyakarta, 25 September 2010

Mengetahui :

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2010  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA

NIP. 19591001 198703 1002

Fika Fauz Qurrahman  
Presiden

Marzuki  
Ketua

Nurdiansyah Dwi Sasongko  
Sekretaris





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

# Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : MELKY SEDEK LASMIR  
NIM : 10220060  
Jurusan/Prodi : BPI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011  
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

## P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010







KEMENTERIAN AGAMA RI.  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230

## SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DD.3/PP.00.9/128.a/2011

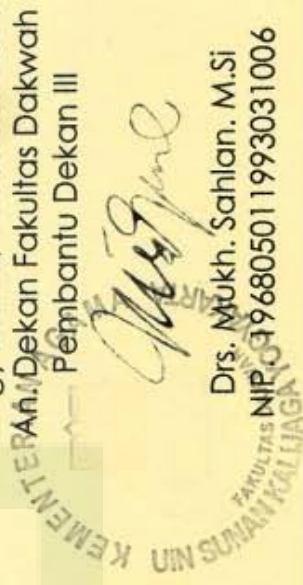
Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama : **Melky Sedek Lasmir**  
NIM : **10220060**  
Jurusan : **BPI**

dinyatakan **LULUS** dalam kegiatan Mentoring Agama (Baca Qur'an) tahun akademik 2010/2011 yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 1 Desember 2010 sampai 14 Januari 2011.

Yogyakarta, 14 Januari 2011  
An. Dekan Fakultas Dakwah  
Pembantu Dekan III

Drs. Mukh. Sahlan. M.Si  
NIP. 196805011993031006





## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2003.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Melvy Sedek Lasmir

تاريخ الميلاد : ٢٩ ابريل ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ اغسطس ٢٠١٣ ،

وحصل على درجة :

٤١	فهم المسموع
٣٥	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٣٧	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٣٠ اغسطس ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ٨٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١





KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/2503.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Melki Sidik Lasmir**  
Date of Birth : **April 29, 1989**  
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **August 23, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>37</b>
Structure & Written Expression	<b>37</b>
Reading Comprehension	<b>46</b>
<b>Total Score</b>	<b>400</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 30, 2013

Director

*[Signature]*  
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag  
NIP. 197105281000031001

**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada

Nama : MELKY SEDEK LASMIR  
 NIM : 10220060  
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
 Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Microsoft Internet	100	A
5.	Total Nilai	78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

